

**FAKTOR PENENTU KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Meperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SARDOYO
BP/NIM : (2007/84937)

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR PENENTU KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : SARDOYO
BP/ NIM : 2007 / 84937
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2012

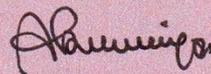
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

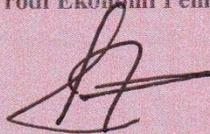
Pembimbing II



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

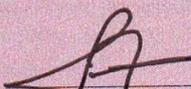
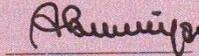
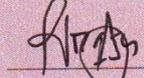
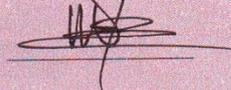
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

FAKTOR PENENTU KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : SARDOYO
BP/ NIM : 2007 / 84937
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2012

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. H. Alianis, M.S	
2.	Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	
3.	Anggota	: Melti Roza Adry, SE. ME	
4.	Anggota	: Muhammad Irfan, SE. M.Si	

ABSTRAK

Sardoyo. 84937/2007 : Faktor Penentu Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sijunjung

**Di Bawah Bimbingan : 1. Drs. H. Alianis, M.S
2. Dra. Armida S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) pengaruh kredit UKM terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung, (2) pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung, (3) pengaruh Kredit UKM dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendiskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana populasinya sebanyak 106 pengusaha UMKM yang menerima Kredit UKM pada tahun 2011 maka diambil sampel berdasarkan teknik cluster proposional sampling sebanyak 51 orang pengusaha UMKM yang menerima kredit UKM dari Bank Nagari Cabang Sijunjung pada tahun 2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Regresi Linear Berganda dan uji prasyarat analisis yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas Sebaran Data, Uji Heterokedastisitas, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian ini : (1) kredit UKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung dengan nilai $T_{hitung} 5,719 > T_{tabel}=2,002$ dengan taraf sig = 0000. (2) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung dengan nilai $T_{hitung} =2,632 > T_{tabel} =2,002$ dengan taraf sig =0,011 < α 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan kepada pihak perbankan agar perlu adanya upaya peningkatan pemberian kredit UKM kepada UMKM agar dapat meningkatkan hasil usahanya dan pendapatan yang lebih tinggi dan disarankan kepada pemerintah agar mengadakan program untuk meningkatkan indikator jiwa kewirausahaan Orang yang percaya diri(yakin, optimis, dan penuh komitmen) Supaya ditingkatkan agar tercapai hasil kinerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih baik, serta perlunya peran pihak perbankan dalam hal ini untuk memperhatikan pemberian kredit kepada pengusaha usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Faktor Penentu Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten sijunjung.”***.. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beriring salam kepada Nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Alianis, M.S sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.Si sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu, Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry SE, ME yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Irfan SE, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang memberikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Reguler dan Non Reguler 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Juli 2012
Penulis

SARDOYO

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian teori	13
1. Kinerja UMKM	13
2. Teori Pendapatan	16
3. Konsep Teori Produksi	21

4. Faktor Penentu Kinerja UKM	27
a. Kredit UKM	27
b. Jiwa Kewirausahaan	37
c. Penelitian Sejenis.....	40
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Defenisi Operasional	48
G. Instrument Penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Analisis Induktif	56
3. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Umum Daerah Penelitian	64
2. Karakteristik Responden	65
3. Deskriptif variabel	68
4. Analisis Induktif	78
B. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Kredit UKM	6
Tabel 2. Entrepreneur dan Jumlah Penduduk	8
Tabel 3. Populasi	45
Tabel 4. Sampel	46
Tabel 5. Skala Pengukuran.....	49
Tabel 6. Kisi – Kisi Intrumen Penelitian.....	50
Tabel 7. Hasil uji validitas instrument	52
Tabel 8. Klarifikasi indeks reliabilitas	53
Tabel 9. Distribusi frekuensi sampel.....	66
Tabel 10. Deskriptif usia responden.....	67
Tabel 11. Distribusi jenis kelamin responden	68
Tabel 12. Deskriptif kredit UKM.....	69
Tabel 13. Distribusi jiwa kewirausahaan	71
Tabel 14. Distribusi y	76
Tabel 15. Hasil uji multikolinearitas	78
Tabel 16. Hasil uji normalitas	80
Tabel 17. Hasil uji heterokedastisitas.....	81
Tabel 18. Hasil nilai estimasi regresi berganda	82
Tabel 19. Hasil analisis koefisien determinasi.....	83

Tabel 20. Hasil uji t	84
Tabel 21. Hasil uji f	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi angket penelitian	98
Lampiran 2. Tabulasi data uji coba	102
Lampiran 3. Tabulasi data penelitian	103
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	105
Lampiran 5. Daftar Responden	107
Lampiran 6. Deskriptif Jiwa Kewirausahaan	109
Lampiran 7. Tabulasi Penelitian	110
Lampiran 8. Deskriptif Kredit UMKM	112
Lampiran 9. TCR Jiwa Kewirausahaan	113
Lampiran 10. Deskripsi Kinerja UMKM	120
Lampiran 11. Uji Normalitas	120
Lampiran 12. Uji Multikolinearitas	121
Lampiran 13. Uji Heterokedastisitas	122
Lampiran 14. Uji Regresi Berganda.....	123
Lampiran 15. Tabel t.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam usaha meningkatkan produksi nasional dengan jalan melakukan perubahan dengan struktur ekonomi yang secara umum meningkatkan taraf hidup orang banyak atau masyarakat. Pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat dan benar-benar dapat dirasakan di seluruh lapisan masyarakat

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk memperluas dan meratakan kesempatan kerja, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, barang jadi maupun barang siap pakai yang mutunya lebih tinggi. Salah satu usaha yang mengikut sertakan masyarakat adalah usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi daerah bahkan nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari

pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha mikro kecil dan menengah, serta dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berasal dari usaha mikro kecil dan menengah. Namun UMKM dihadapkan kepada kendala dan permasalahan antara lain dari aspek permodalan dan kualitas Sumber Daya Manusia. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha.

Kurangnya permodalan UMKM pada umumnya disebabkan karena menggunakan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan yang dapat menghambat perkembangan UMKM.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan jantung perekonomian Indonesia, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam membangkitkan

kembali ekonomi nasional yang terpuruk akibat krisis. Sebab, pasca krisis yang melanda Indonesia, hanya sektor UMKM lah yang tetap bertahan.

Kebijakan yang mendukung UMKM ini juga menjadi komitmen dunia perbankan, selain perhatian mereka yang besar pada usaha menengah ke atas yang jumlahnya lebih kecil namun memerlukan modal bergulir yang sangat besar. Demikian juga perhatian pihak perbankan terhadap UMKM tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai program yang ditujukan kepada usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki unit usaha yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan, bangunan, keuangan, pengangkutan dan komunikasi serta jasa. Secara kuantitas, usaha mikro kecil dan menengah memang unggul, hal ini didasarkan pada fakta bahwa sebagian usaha di Indonesia berbentuk usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha padat karya, dimana UMKM ini yang berorientasi pada tenaga kerja. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah sangat besar sehingga menjadi wadah penyerapan tenaga kerja. Sehubungan dengan itu usaha mikro kecil dan menengah perlu memperoleh pembinaan yang memadai, mengingat potensi ekonomi dan sosialnya semakin besar.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi yang berimbas kepada pendapatan usaha mikro

kecil dan menengah. Semakin tinggi pendapatan suatu usaha, maka usaha tersebut dapat lebih meningkatkan jumlah produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja.

Usaha mikro kecil dan menengah ini dalam meningkatkan pendapatannya atau dalam pengembangan usahanya cenderung mengalami permasalahan, karena masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan terbatas modal yang dimiliki. Disamping mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, usaha mikro kecil dan menengah sulit memperoleh modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank sulit dipenuhi.

Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMKM untuk memperoleh modal adalah adanya ketentuan bank mengenai agunan karena tidak semua usaha kecil memiliki harta yang memadai cukup untuk dijadikan agunan. Terkait dengan hal ini, UMKM juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan.

Meskipun pemerintah telah banyak memberikan perhatian kepada pengembangan UMKM, melalui berbagai macam program baik dalam keuangan maupun teknis seperti kredit investasi dan kredit modal kerja. Namun permasalahan-permasalahan tersebut antara lain kekurangan modal dan sumber daya manusia yang bermutu belum juga dapat teratasi oleh pemerintah.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM lebih banyak mengandalkan modal sendiri, hal ini menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang dengan laba atau

pendapatan yang rendah. Kendala utama dalam mengembangkan UMKM ini adalah kualitas sumber daya manusia pengusaha UMKM yang masih rendah, selain itu lemahnya sektor permodalan, yang disebabkan kurangnya keberpihakan perbankan dan lembaga keuangan lainnya pada UMKM.

Pengembangan UMKM merupakan salah satu prioritas bagi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan penjualan, laba dan jumlah tenaga kerja serta pendapatan UMKM yang secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan penduduk perkapita. Untuk itu lah saat ini pemerintah daerah melalui Diskoperindag dan UMKM lebih memberdayakan UMKM agar tetap bertahan dan berkembang lagi. Upaya Diskoperindag dan UMKM tersebut diwujudkan melalui kebijaksanaan di bidang perbankan yang orientasinya adalah mendorong pertumbuhan UMKM dengan penyaluran pinjaman modal berbentuk kredit yang bunganya di subsidi oleh pemerintah dan fasilitas lainnya bagi UMKM.

Salah satu lembaga keuangan yang ditunjuk oleh pemerintah melalui Dinaskoperindag dan UMKM yang ditujukan untuk UMKM dalam pengembangan usahanya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (BPD) yang lebih sering disebut dengan Bank Nagari. Dimana Bank Nagari adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional serta berdasarkan prinsip syariah.

Keberadaan Bank Nagari telah tersebar diseluruh kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Barat bahkan di kabupaten/kota di Indonesia karena telah membuka kantor cabang yang salah satunya Bank nagari membuka cabang di

Kabupaten Sijunjung, keberadaan Bank Nagari semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat terutama bagi pengusaha UMKM. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, salah satu usaha Bank Nagari adalah memberikan kredit UKM kepada masyarakat.

Untuk mengetahui seberapa besar kredit yang disalurkan pihak Dinas Koperindag melalui Bank Nagari, maka disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan kredit UKM di Kabupaten Sijunjung Tahun 2005-2011

Tahun	Jumlah Nasabah (orang)	Jumlah dana yang disalurkan (juta rupiah)	Laju pertumbuhan (%)
2005	137	900	0
2006	104	576.5	-35.94
2007	80	1 190	106.42
2008	158	2 108	77.14
2009	231	2 728.5	23.43
2010	129	2 000	-26.70
2011	106	2 009	0.45
Jumlah		11 512	

Sumber : Dinas Koperindag Sijunjung 2011

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan kredit usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sijunjung selama periode 2005-2011 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahunnya. Dan perkembangan kredit sampai periode 2011 meningkat tajam menjadi 11.512.000.000 rupiah. Hal ini kemungkinan terjadi karena banyaknya permintaan kredit oleh UMKM di Kabupaten Sijunjung agar supaya dapat meningkatkan penjualan, laba, tenaga kerja serta pendapatannya.

Berfluktuasinya jumlah kredit UKM di Kabupaten Sijunjung dari tahun ke tahun kemungkinan akan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung. Perkembangan kredit UKM yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 2 728 500 000 (*Dua milyar tujuh ratus dua puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah*) atau laju pertumbuhannya sebesar 23.43% dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan berkembangnya UMKM yang berimbas kepada adanya peningkatan kinerja UMKM. Dan perkembangan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 576 500 000 (*Lima ratus tujuh puluh enam juta lima ratus ribu rupia*) atau laju pertumbuhannya sebesar -35.94% dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan terjadi karena penurunan jumlah kredit yang sangat tajam serta rendahnya jiwa berwirausaha.

Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Dengan semakin meningkatnya kredit UKM di Kabupaten Sijunjung melalui Bank Nagari cabang Sijunjung, maka hendaknya dapat memperbaiki perekonomian kabupaten Sijunjung.

Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu Bank, khususnya Bank pemerintah daerah Sumatera Barat yang akan mengembangkan tugas sebagai *Agent of Development* adalah untuk: (1) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. (2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin

terpenuhinya kebutuhan masyarakat. (3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Kabupaten Sijunjung yang merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang perkembangan UMKM cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Data perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Wirausaha (Entrepreneur) dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Sijunjung tahun 2005-2011

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	UMKM	LP (%)	Jumlah Penduduk	UKM : Jumlah penduduk (%)
2005	308	0	308	-	183.626	0.17
2006	235	9	244	-26,23	187.189	1.13
2007	183	12	195	-25,23	190.821	0.10
2008	337	16	353	44,76	194.524	0.18
2009	327	24	351	-0,57	198.299	0.18
2010	457	17	474	25,95	201.823	0.23
2011	512	19	531	10,73	201.823	0.26

Sumber : Dinas Kopperindag Kabupaten Sijunjung 2011

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sijunjung cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan salah satunya karena perbedaan jumlah kredit yang disalurkan kepada perkembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sijunjung. Pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sijunjung tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 44,76 %, hal ini kemungkinan disebabkan telah banyaknya kredit disalurkan kepada UMKM terutama dari pihak perbankan. Perkembangan usaha kecil menengah yang terendah terjadi pada tahun 2007

yaitu sebesar 195 UMKM atau laju pertumbuhannya sebesar -0.25% dari tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena belum banyak kredit yang diberikan kepada usaha mikro kecil menengah.

Jadi, semakin banyak kredit usaha kecil menengah (UKM) yang diberikan Pemerintah Daerah melalui Bank Nagari Cabang Sijunjung kepada pengusaha UMKM, maka modal UMKM tersebut akan meningkat, sehingga akan dapat memperluas usahanya dan menambah jumlah tenaga kerja, dengan demikian UMKM akan dapat meningkatkan jumlah produksi, penjualan serta laba usaha dan pendapatannya.

Disamping kredit UKM yang mempengaruhi kinerja UMKM di kabupaten Sijunjung, jiwa kewirausahaan juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Berdasarkan tabel 2 data tahun 2011 masyarakat yang berwirausaha adalah sebesar 531 atau sebesar 0,26% dari jumlah penduduk yaitu sebesar 201.823 orang di kabupaten Sijunjung. Hal ini masih sangat kurang orang berwirausaha di Kabupaten Sijunjung, sementara itu jiwa kewirausahaan di Kabupaten Sijunjung masih belum mampu sepenuhnya berani mengambil resiko dengan melakukan pinjaman kredit dan mereka belum sepenuhnya mampu untuk mengembangkan inovasi dan renovasi bagi usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kredit UKM dan jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah dalam bentuk judul

skripsi “**Faktor Penentu Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sijunjung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh kredit UKM terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.
2. Pengaruh jiwa kewusahaan terhadap terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.
3. Pengaruh kredit UKM dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung
4. Terdapatnya kendala dalam permintaan kredit kepada pihak perbankan oleh UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Mengingat ada beberapa ruang lingkup yang akan diteliti dan karena keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada kredit UKM dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung?
2. Sejauhmana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung?
3. Sejauhmana kredit UKM dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.
2. Jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung
3. Kredit UKM dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi pembangunan dan ekonomi manajemen yaitu teori tentang kredit dan kinerja.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, terutama yang meneliti tentang kredit Usaha kecil Menengah dan jiwa kewirausahaan.
4. Pemerintah, sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk membantu membuat kebijakan masalah kredit UKM dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah

Lincoln (2009:14) mengatakan usaha mikro kecil menengah merupakan bagian integral dunia usaha internasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Istilah kinerja atau *performance* sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomiannya atau perkembangan suatu kegiatan usaha, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha merupakan salah satu faktor produksi selain sumber tenaga kerja, bahan baku/bahan penolong, kemampuan teknologi dan manajemen.

Secara umum pengertian kinerja dikemukakan orang dengan menunjukkan kepada ratio output terhadap input. Ada yang melihat performance dengan memberikan penekanan pada nilai efisiensi, efisiensi diukur sebagai ratio output terhadap input. Dengan kata lain, pengukuran efisiensi menghendaki penentuan outcome dan tersebut. Pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau apa yang keluar (*out-come*). Bila disimak lebih lanjut apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan adalah suatu proses sebuah pekerjaan adalah suatu proses yang mengolah input yang menjadi output (hasil kerja).

Jadi, dalam pengukuran kinerja dapat ditentukan dari sisi input, output, outcome, benefit, dan impact. Adapun pengertian istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Input* (masukan) adalah sumberdaya yang digunakan untuk memberikan layanan. Input merupakan tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat/besaran sumber daya, SDM, material, waktu, teknologi, dan sebagainya yang digunakan untuk melakukan produksi. Indikator input meliputi biaya personal, biaya modal dan lain-lain. Contoh : 1) rupiah yang dibelanjakan untuk peralatan; 2) jumlah jam pegawai yang dibebankan; 3) biaya-biaya fasilitas; 4) ongkos sewa; 5) jumlah waktu kerja pegawai.
- b. *Output* (luaran) adalah produk dari suatu kegiatan yang dihasilkan satuan kerja perangkat daerah. Output adalah tolok ukur kinerja

berdasarkan produk (barang dan jasa) yang dihasilkan dari program atau kegiatan sesuai dengan masukan yang digunakan.

- c. *Outcome* (hasil) adalah menggambarkan hasil nyata dari luaran (output) suatu kegiatan. Outcome merupakan pengukuran kinerja dalam suatu program dalam memenuhi sasarannya. Outcome digunakan untuk menentukan seberapa jauh tujuan dari setiap fungsi utama, yang dicapai berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai berdasarkan keluaran program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- d. *Benefit* adalah tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat kemamfaatan yang dapat dirasakan sebagai nilai tambah bagi masyarakat, stakeholders, pemerintah daerah, institusi, dan lain-lain dari hasil.
- e. *Impact* (dampak) adalah tolok ukur kinerja berdasarkan dampak terhadap kondisi makro yang ingin dicapai dari mamfaat.

Pada umumnya pelaku usaha kecil dan menengah mempunyai margin (*keuntungan*) atau pendapatan yang cukup tinggi namun tidak bisa lepas dari keterbatasan modal. Modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal adalah barang atau uang yang bersama sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang yang baru (Mubyarto, 2011:27)

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha kecil, menengah, seperti studi yang dilakukan oleh Gunari (2007) mengatakan bahwa keberhasilan UKM sukses ternyata tidak hanya karena keahlian yang

dimiliki tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: a) jiwa kewirausahaan dan kreatifitas individual yang melahirkan inovasi; b) ketersediaan bahan baku , iklim usaha, dukungan finansial, ketersediaan informasi baik pengetahuan dan teknologi, ketersediaan pasar dan dukungan infrastruktur.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tim Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM (2006) mengatakan bahwa program perkreditan dan pemberian modal bagi UMKM di Indonesia berpengaruh positif terhadap kinerja terlihat dari peningkatan volume usaha yang akhirnya meningkatkan pendapatan UMKM. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Maka UMKM akan mampu meningkatkan produktifitas dan volume usaha yang akhirnya meningkatkan pendapatan.

2. Teori Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi para pengusaha UMKM adalah tingkat pendapatan. Indikator yang dimaksud bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, dan yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan penerimaan dan pengeluaran.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata

lain pendapatan adalah jumlah harta pada awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi.

Distribusi pendapatan seseorang atau distribusi ukuran pendapatan merupakan indikator yang sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga, yang diperhatikan adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima seseorang, tidak peduli darimana sumbernya, apakah bunga simpanan atau tabungan, laba usaha, hadiah ataupun warisan.

Menurut Todaro (2003:202) distribusi pendapatan perorangan merupakan ukuran yang secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Cara mendapatkan penghasilan tersebut tidak dipermasalahkan dan dalam hal ini adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima oleh seseorang, tidak peduli darimana sumbernya, apakah itu hanya berasal dari gajinya karena bekerja atau berasal dari sumber lain seperti bunga tabungan, laba, hasil sewa, hadiah, ataupun warisan.

Pendapatan (income) dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sector produksi (Boediono;1982:140). Ini menegaskan bahwa sector produksi tersebut untuk digunakan sebagai input dalam rangka proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar.

Menurut Tim Prima Media (2007:209) pendapatan adalah penghasilan atau hasil usaha. Menurut Badudu (1994:309) pendapatan berarti penghasilan

atau nafkah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa, pendapatan bisa dalam bentuk :

- a. *Pendapatan bruto yaitu penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran.*
- b. *Pendapatan bersih yaitu penghasilan yang diperoleh setelah dipotong dengan semua biaya pengeluaran .*
- c. *Pendapatan buruh yaitu upah yang diterima oleh kaum buruh.*

Dalam usaha mikro kecil menengah terdapat dua jenis pendapatan yaitu pendapatan kotor UMKM dan pendapatan bersih UMKM. Penerimaan dan pendapatan kotor UMKM adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual . pendapatan kotor UMKM (*gross farm income*) dimaknai sebagai nilai produk total UMKM dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual dalam menafsirkan pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan yang merupakan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

BPS membagi pendapatan atas :

- a. Pendapatan sector formal, yaitu segala penghasilan baik berupa uang sebagai balas jasa atau sector formal misalnya gaji, upah, pendapatan sector informal yaitu segala penghasilan yang berupa uang atau barang yang biasanya sebagai balas jasa dari sector informasi misalnya pendapatan dan investasi.
- b. Pendapatan subsistem yaitu apabila produksi dan konsumsi terletak pada suatu system.

- c. Pendapatan yang berupa bukan pendapatan yaitu yang bersifat atau berasal dari pengambilan tabungan penjualan dan pembayaran hutang.

BPS juga merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

- a. Pendapatan uang yaitu :
- Dari gaji dan upah yang diterima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
 - Dari usaha sendiri meliputi konsumsi dan penjualan kerajinan rumah tangga
 - Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah dan keuntungan social
- b. Pendapatan berupa uang yaitu :
- Pendapatan pembayaran upah dan gaji yang berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi
 - Barang produksi dan konsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri
 - Penerimaan yang bukan pendapatan yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah dan warisan

Pendapatan merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi

dalam satu periode tertentu baik rumah tangga, negara, perusahaan maupun individu. Selain itu pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan.

Pendapatan merupakan komponen dari penghasilan suatu usaha dan juga faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula barang yang diminta. Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat.

Menurut Sukirno (1994:131) pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan harga yang diperjualbelikan. Dari teori diatas dapat dibuat persamaan dengan rumus :

$$R = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

R = Revenue (Pendapatan)

P = Harga

Q = Jumlah

Menurut Winardi (dalam Fetria 2005:24) pendapatan adalah merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat yang berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari hasil penggunaan kekayaan atau jasa.

Pendapatan adalah jumlah seluruh produksi para pengusaha UMKM yang dihasilkan dalam satu periode dikurang dengan biaya – biaya yang dikeluarkan. Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. Jika pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat akan menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan.

3. Konsep Teori Produksi

Menurut Soekartawi (2003:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan Variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (2003:15) mengemukakan bahwa dengan fungsi produksi dapat diketahui :

- a. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) sekaligus mengetahui hubungan variabel penjelas (*independent variable*).

Menurut Nicholson (1999:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi kapital (K) dan tenaga kkerja (T). Maka fungsi produksi terdiri dari kapital (K) dan tenaga kerja (T) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari kapital dan tenaga kerja tersebut. Pengertian produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya.

Menurut Soekartawi (2003:18) ada beberapa macam fungsi yang umum digunakan, salah satu diantaranya yaitu:

- a. Fungsi Cobb-Douglas

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel *dependent*, yang menjelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel *independent* yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi (2003;165) mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak di pakai oleh para peneliti yaitu, sebagai berikut:

- 1) Penyelesaian fungsi ini lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, seperti fungsi kuadratik. Fungsi ini dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk *linear*.
- 2) Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- 3) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Secara umum fungsi Cobb-Douglas adalah :

$$Q = f (AK^{\alpha}L^{\beta}) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Q = Variabel yang dijelaskan

α, β = Koefisien Regresi

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Fungsi ini memperlihatkan bahwa tingkat output (Q) merupakan suatu fungsi dari jumlah modal dan tenaga kerja. Suatu skala dari faktor A yang

merupakan bilangan konstan positif disebut sebagai parameter efisiensi antara lain memberikan petunjuk adanya penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi. Sedangkan α dan β merupakan bilangan pecahan positif yang menggambarkan elastisitas produksi terhadap perubahan setiap faktor produksi. Makin besar nilai indeks elastisitas sebuah faktor produksi lainnya. Maka fungsi Cobb-Douglas ini menggambarkan pengembalian skala yang konstan.

$$F(MK, ML) = A (MK)^\alpha (ML)^\beta = AM^{\alpha+\beta} K^\alpha L^\beta \dots\dots\dots(3)$$

$$= MAK^\alpha L^\beta = MF(K, L)$$

Jika $\alpha+\beta > 1$, fungsi ini menggambarkan pengembalian skala yang meningkat (*Increasing Return to Scale*), sedangkan untuk $\alpha+\beta < 1$, menggambarkan pengembalian skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*). Jika $\alpha+\beta = 1$, biasanya dilihat sebagai elastisitas substitusi untuk fungsi yang menggambarkan pengembalian skala yang konstan, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{(\frac{\alpha Q}{\partial L}) \cdot (\frac{\alpha Q}{\partial K})}{Q \cdot (\frac{\partial^2 Q}{\partial L \partial K})} \dots\dots\dots(4)$$

Karena $\alpha+\beta=1$, berarti $\beta = 1 - \alpha$ dan fungsi produksi Cobb-Douglas di atas biasanya ditulis kembali menjadi :

$$Q = AK^{\alpha}L^{1-\alpha}$$

Dan elastisitas substitusi biasanya dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\partial(1-\alpha)\left(\frac{Q}{L}\right)\alpha\left(\frac{Q}{K}\right)}{Q^2(1-\alpha)(\alpha)/KL} \dots\dots\dots(5)$$

Parameter α dan β pada fungsi Cobb-Douglas, biasa dianggap sebagai elastisitas output capital dan elastisitas output tenaga kerja.

a). Elastisitas output dari modal

$$EP = \frac{\partial Q}{\partial K} \cdot \frac{K}{Q} \dots\dots\dots(6)$$

$$\frac{\partial Q}{\partial K} = \alpha AK^{\alpha-1}L^{\beta}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial K} = \alpha \frac{AK^{\alpha}L^{\beta}}{K}$$

Maka :

$$EP = \alpha \frac{Q}{K} \cdot \frac{K}{Q} = \alpha \dots\dots\dots(7)$$

b). Elastisitas output dari tenaga kerja

$$EP = \frac{\partial Q}{\partial L} \cdot \frac{L}{Q}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta AK^{\alpha-1}L^{\beta-1}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta \frac{AK^{\alpha}L^{\beta}}{L}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta \frac{Q}{L}$$

Maka :

$$EP = \beta \frac{Q}{L} \cdot \frac{L}{Q} = \beta \dots\dots\dots(8)$$

Faktor A dianggap sebagai parameter efisiensi yang merupakan petunjuk penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi tersebut. Keadaan teknologi ini dianggap tetap. Perubahan teknologi pertama akan menaikkan produksi rata-rata tiap satuan produksi dan kemudian menaikkan produk marginal pada faktor produksi tersebut.

Nicholson (2002:161) mengemukakan bahwa *Marginal Physical Produktivity* (MPP) dari suatu input merupakan tambahan output yang dapat dihasilkan oleh satu unit atau lebih tenaga kerja sebagai salah satu input, sementara input yang lainnya konstan.

Marginal Physical Produktivity (MPP) dapat dibagi atas :

a. *Marginal Physical Product of Labor* (MPP_L)

$$MPP_L = \frac{\partial Q}{\partial L} = FL \dots\dots\dots(9)$$

b. *Marginal Physical Product of Capital* (MPP_k)

$$MPP_k = \frac{\partial Q}{\partial K} = FK \dots \dots \dots (10)$$

Sedangkan *Average Physical Productivity* (APP) yang bertujuan untuk melihat produktivitas dari pada input, sehingga produktivitas tersebut dikatakan sebagai produktivitas rata-rata yang digunakan untuk mengukur efisiensi. *Average Physical Productivity* (APP) dapat dibagi atas :

a. *Average Physical Productivity of Labor* (APP_l)

$$APP_l = \frac{Q}{L} = \frac{F(K,L)}{L} \dots \dots \dots (11)$$

b. *Average Physical Productivity of Capital* (APP_k)

$$APP_k = \frac{Q}{K} = \frac{F(K,L)}{K} \dots \dots \dots (12)$$

c. *Average Physical Productivity Total* (APPT)

$$APPT = \frac{Q}{K+L} = \frac{F(K,L)}{K+L} \dots \dots \dots (13)$$

Selanjutnya Amar (1995:382) mengemukakan bahwa rumus diatas dapat diketahui dalam suatu produksi yang hanya menggunakan dua jenis input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L). Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cenderung mengikuti tiga kondisi, yaitu :

a. Kondisi *Increasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu secara matematis

kondisi *Increasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta > 1$.

- b. Kondisi *Constant Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu. Secara matematis kondisi tersebut dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta = 1$.
- c. Kondisi *Decreasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *Decreasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta < 1$.

4. Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah

a. Kredit Usaha Kecil Menengah

1) Konsep Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere* yang berarti kepercayaan. Dengan demikian kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang atau penundaan pembayaran. Suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan memenuhi janjinya serta melunasi hutang-hutangnya serta terikat bunga yang telah ditetapkan (Untung 2000:1).

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank tidak terlepas dari bidang keuangan. Menurut Kasmir (2000:71), kegiatan bank sama

halnya dengan pedagang atau perusahaan lainnya. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari suatu perbankan, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.

Kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank sebagai fasilitas kredit.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (dalam Untung, 2000:1) kredit adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Sedang menurut Simonangkir, (dalam Untung 2000:1)

“Kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu

masa tertentu yang akan datang disertai kontra prestasi berupa pendapatan bunga.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak debitur kepada pihak kreditur yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang yang mewajibkan kepada pihak peminjam untuk melunasi utang beserta bunga sampai jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit (Untung, 2000:2), yaitu:

- a) Kepercayaan yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur yakin bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b) Waktu yaitu yang menyatakan bahwa ada jarak antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c) Degree of risk (risiko), yaitu risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara debitur dengan kreditur yang akan diterima dikemudian hari. Semakin panjang waktu kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya, sehingga terdapat unsure ketidaktentuan yang dapat diperhitungkan. Inilah yang mengakibatkan timbulnya unsure risiko. Karena adanya unsure risiko ini maka dibutuhkan jaminan dalam pemberian kredit.
- d) Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang maka transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

Dalam meyakinkan bank sebagai pihak yang memberikan kredit bahwa nasabah yang menerima kredit benar-benar bisa dipercaya, maka pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit yang mencakup kepada unsur-unsur kredit. Pemberian kredit tanpa analisis akan membahayakan pihak yang memberikan kredit. Semakin panjang waktu yang diberikan pihak pemberi kredit (bank) kepada masyarakat atau unit usaha, maka resiko yang akan diterima oleh pihak pemberi kredit semakin tinggi.

2) Fungsi Kredit

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan. (Untung 2000:4)

Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang, dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi (Untung 2000:4), yaitu:

- 1) Meningkatkan daya guna uang.

- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- 4) Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha.
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Meningkatkan hubungan internasional.

Suatu kredit dapat dikatakan telah mencapai suatu fungsinya bagi semua pelaku kredit jika secara sosial ekonomis telah membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak yang memberi kredit maupun yang menerima kredit sama-sama memperoleh keuntungan, dan juga mengakibatkan kepada kemajuan ekonomi baik secara mikro maupun makro. Jika tidak ada dampak yang lebih baik terhadap pembangunan ekonomi seperti adanya pemerataan pendapatan, maka kredit tidak mencapai fungsinya. Dan bagi UMKM fungsi kredit adalah sebagai penambahan modal usaha yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja seperti meningkatkan pendapatan, dapat menambah tenaga kerja, meningkatkan laba dan lain sebagainya.

3) Tujuan Kredit

Tujuan dari kredit perbankan (Untung 2000:5) adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Kreditur (Bank)
 - 1)) Perkreditan merupakan sumber utama pendapatan.
 - 2)) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
 - 3)) Perkreditan merupakan instrument penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.
- b) Bagi Debitur

- 1)) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja usaha yang semakin baik daripada sebelumnya.
 - 2)) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
 - 3)) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.
- c) Bagi Otorita
- 1)) Kredit berfungsi sebagai instrument moneter.
 - 2)) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan Negara.
 - 3)) Kredit berfungsi sebagai instrument untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
- d) Bagi Masyarakat
- 1)) Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *forward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
 - 2)) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
 - 3)) Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli.

Berdasarkan pernyataan di atas, kredit perbankan mempunyai tujuan yang berbeda bagi setiap pelaku kredit. Pihak bank, pemberian kredit kepada masyarakat merupakan suatu sarana untuk meningkatkan pendapatan bank melalui bunga yang telah ditetapkan untuk setiap kredit yang diberikan. Semakin banyak kredit yang diberikan kemungkinan besar semakin meningkat pendapatan suatu bank. Sedangkan bagi pihak yang menerima kredit juga sebagai sarana

untuk memperbaiki kinerja, sehingga dapat memperluas usahanya disamping untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas diharapkan kredit perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka lapangan usaha dengan sendirinya akan meningkat sehingga dengan meningkatnya lapangan usaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran dan serta dapat mengurangi kemiskinan. Pemberian kredit oleh perbankan kepada UMKM dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi daerah bahkan nasional.

Dengan demikian sub sektor perbankan dalam usaha perkreditan dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah yang mengalami keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya perkreditan ini dapat mengembangkan atau memperluas lapangan usaha, mengurangi pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan

saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan, risiko dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang (Untung 2000:1).

4) Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil menengah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang produktif milik orang perorangan atau dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk memperniagakan secara komersial dan mempunyai kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki omset penjualan berdasarkan kriteria UMKM pada Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008.

Adapun definisi atau kriteria UMKM berdasarkan Undang-undang tersebut tentang usaha mikro kecil dan menengah yang berlaku saat ini didasarkan kepada nilai kekayaan bersih dan nilai hasil penjualan.

a) Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu apabila mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2.500 juta

b) Usaha Menengah

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai paling banyak Rp 10. Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar.

Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia menggambarkan bahwa perusahaan dengan tenaga kerja 5 – 19 orang sebagai industri kecil (usaha kecil), perusahaan tenaga kerja 20 – 99 orang sebagai industri sedang atau menengah (usaha menengah) dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar (usaha besar).

Berdasarkan pada batasan tersebut dapat diketahui betapa sangat beragamnya pengertian usaha mikro, kecil dan menengah yang kini berlaku di Indonesia. Cakupan dan pangsa pasar yang luas memang menyebabkan fokus pengembangan UMKM sering tidak efektif, karena karakter dan orientasi bisnis yang dijalankan oleh para pemilik usaha, jika digunakan basis penyediaan pembiayaan sebagai tolak ukur, maka usaha kecil dan menengah sebagaimana dirumuskan oleh UU No.20/2008 diatas.

Berdasarkan studi-studi yang dilakukan Mitzer serta Musselman dan Hugehs (Sugidar,2007:24), dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri umum usaha kecil dan menengah dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha.
- b) Struktur organisasi bersifat sederhana.
- c) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- d) Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
- e) System akuntansi kurang baik, bahkan kadang-kadang tidak memilikinya sama sekali.
- f) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
- g) Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- h) Margin keuntungan sangat tipis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cukup beranekaragam mengenai definisi UMKM, namun dapat dilihat indikator-indikator untuk membedakan UMKM dengan usaha lainnya antara lain berupa besarnya volume usaha, besarnya modal, nilai asset, kekayaan bersih dan besarnya jumlah tenaga kerja yang digunakan.

b. Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Banyak orang sukses dan berhasil karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berfikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif. Proses inovatif dan kreatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide baru dan pemikira-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Menurut Suryana (2003:1) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain melalui proses berpikir yang kreatif dan inovatif dalam bertindak. Sesuatu yang berbeda dan baru ini merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga bagi wirausaha.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). Jadi, kreativitas adalah kemampuan yang memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa dan

bisa dalam bentuk seperti ide, metode dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha.

Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan segala sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru (*thing and doing new things or old thing in new way*) (Zimmer,2008:51)

Adapun jiwa dan sikap kewirausahaan dapat lihat sebagai berikut :

- 1) Orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen)
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan resiko dan suka tantangan
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda)
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi kemas depan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai "*tail bone of economy*", yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo,1997:1). Secara epistimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*star-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creatif*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Zimmer (2008:51) kewirausahaan adalah "*applying creativity and innovatinion and to exploid opportunities that people face*

everyday". Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk mamfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Kreatifitas, oleh Zimmer (2008:51) diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and discover new ways of looking at problem and opportunities*).

Sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solution those problem and opportunities to enhance or enrich people's live*). Menurut Harvard's Theodore Levit yang dikutip Zimmerer (2008:51), kreatifitas adalah *think new things* (berfikir sesuatu yang baru), sedangkan inovasi adalah *doing new things* (melakukan sesuatu yang baru). Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara yang baru (*things and doing new things or old thing in new way*).

Inti yang dapat kita simpulkan bahwa jiwa kewirausahaan itu merupakan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan dan upaya untuk mamfaatkan peluang yang dihadapi usaha mikro kecil menengah.

c. Penelitian Sejenis.

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang pendapat yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan pemberian kredit.

Febrianti (2009:59) yang meneliti mengenai pengaruh pembiayaan dana bergulir terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di kota Padang dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan dana bergulir terhadap kinerja UKM di Kota Padang.

Devi Andra, (2011). Pengaruh tingkat pendidikan dan jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang, dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Di Kota Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis variabel bebasnya. Dimana, dalam penelitian terdahulu ada beberapa variabel bebas yang mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan pada penelitian ini hanya dua variabel bebas yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu kredit usaha kecil menengah dan jiwa kewirausahaan dan kinerja UMKM dalam penelitian terdahulu ada beberapa indikator kinerja UMKM, seperti peningkatan penjualan, laba, cakupan pasar dan lain-lain. Sedangkan pada

penelitian ini pengukuran kinerja UMKM yaitu berapa besar pendapatan yang didapatkan dalam satu bulan. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

B. Kerangka Konseptual

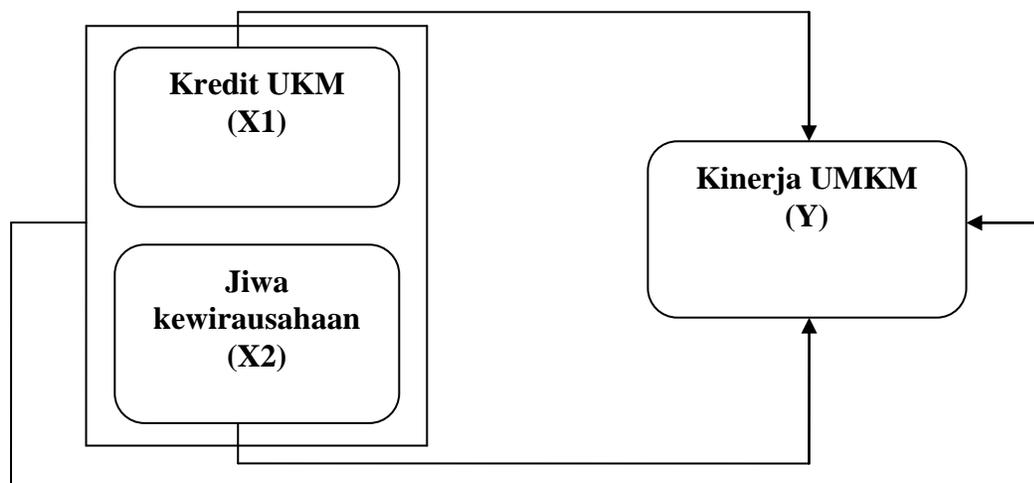
Kerangka konseptual merupakan kegiatan berfikir yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diatas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditujukan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk meneliti factor penentu kinerja usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Sijunjung, sebagai variabel terikat adalah kinerja usaha mikro kecil menengah (Y) dan variabel bebasnya adalah kredit UKM (X1) dan jiwa kewirausahaan (X2).

Kredit usaha mikro kecil menengah (X1) merupakan persyaratan teknik yang dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah. Besarnya kredit yang didapatkan diduga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Semakin besar kredit yang diberikan maka UMKM dapat suntikan dana atau tambahan modal usaha sehingga dapat memperluas usahanya, dengan luasnya usaha maka dengan sendirinya akan membutuhkan tenaga kerja tambahan serta dapat meningkatkan laba, pendapatan dan lain sebagainya.

Selain kredit UKM yang mempengaruhi kinerja UMKM, Jiwa kewirausahaan (X2) juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM, semakin tinggi jiwa kewirausahaan maka akan dapat akan dapat meningkatkan hasil penjualan, hasil produksi, dengan cara merenovasi produk UMKM maka akan dapat

meningkatkan kinerja UMKM seperti penambahan laba serta tenaga kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas maka akan dapat dilihat keterkaitan antara kredit UKM (X1), jiwa kewirausahaan (X2) yang digunakan dalam usaha dalam mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (Y) di Kabupaten Sijunjung. Secara skematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Kredit UKM dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di kabupaten Sijunjung.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dari kajian teori di atas dapat ditentukan hipotesisnya adalah :

1. Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Kredit UMKM dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit UKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji $T_{hitung} = 5.719 > T_{tabel} = 2.012$ dengan taraf signifikan $= 0,000 < \alpha 0,05$. Apabila kredit UKM semakin banyak diberikan kepada pengusaha UMKM maka kinerja UMKM atau pendapatan juga akan semakin meningkat, sebaliknya jika kredit yang diberikan kepada pengusaha UMKM semakin rendah maka kinerja atau pendapatan pengusaha UMKM juga akan rendah.
2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji $T_{hitung} = 2,632 > T_{tabel}$ sebesar 2.012 dengan taraf signifikan $0,011 < \alpha 0,05$. Ini berarti semakin baik Jiwa Kewirausahaan seseorang maka akan semakin besar kesempatan untuk mendapatkan kinerja UMKM atau pendapatan yang tinggi. Sebaliknya semakin rendah jiwa kewirausahaan seseorang maka akan semakin sedikit pula pendapatan yang akan didapatkan atau kinerja UMKM akan semakin turun.
3. Kredit UKM dan Jiwa Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sijunjung, artinya secara bersama-

sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap penentu kinerja UMKM . Dimana uji $F_{hitung} = 26,933 > F_{tabel} 3,20$, artinya semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan hasil kinerja UMKM yang lebih baik dan tinggi sebaliknya semakin rendah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka semakin kecil peluang pengusaha UMKM mendapatkan kinerja yang lebih baik atau semakin rendah peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk membentuk program pembinaan agar lebih memantapkan jiwa kewirausahaan para pengusaha usaha mikro kecil menengah, jadi pada indicator percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen) Supaya ditingkatkan lagi agar tercapai hasil kinerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih baik lagi.
2. Pemberian kredit oleh Bank Nagari Cabang Sijunjung di Kabupaten Sijunjung sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dan lebih selektif agar kredit yang diberikan benar-benar diberikan kepada usaha mikro kecil menengah yang sangat membutuhkan, terutama bagi UMKM yang ingin meningkatkan pendapatannya.

3. Kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Sijunjung agar dapat memanfaatkan kredit yang diberikan oleh pihak perbankan (Bank Nagari Cabang Sijunjung) semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.
4. Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi pemerintah di Kabupaten Sijunjung lebih memperhatikan pengembangan UMKM di Kabupaten Sijunjung dan membantu UMKM untuk mendapatkan tambahan modal.
5. Kepada pihak perbankan yang memberikan kredit kepada UMKM di Kabupaten Sijunjung disaran agar mempermudah pengusaha UMKM untuk mendapatkan kredit sebagai tambahan modal.
6. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 51 UMKM yang mendapatkan kredit UKM dari Dinaskoperindag melalui Bank Nagari, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar sampelnya ditingkatkan lagi.
7. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel bebas saja yaitu kredit UKM dan jiwa kewirausahaan, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebasnya seperti jumlah tenaga kerja, luas pangsa pasar yang dikuasai, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.
8. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar mendorong masyarakat untuk berwirausaha melalui seminar – seminar, pelatihan – pelatihan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang : UNP
- Andra, Devi 2011. *Pengaruh Tingkat pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap pendapatan Industri Kecil di Kota Padang*. Skripsi. Padang. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rinerka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2010). Pengukuran dan analisis ekonomi kinerja penerapan tenaga kerja nilai tambah dan ekspor usaha kecil dan menengah. Jakarta.
- Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Febrianti. 2009. *Pengaruh Pembiayaan Dana Bergulir Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*. Skripsi. Padang. Fakultas Ekonomi. Universitas andalas.
- Gunari budiretno, 2007. Kajian tentang profit UMKM sukses. Laporan hasil tim deputi bidang pengkajian sumberdaya UMKM
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Dan Kuantitatif Dengan program SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Lincoln, arsyad, 1999. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mubyarto. “dari ilmu berkompetisi ke ilmu berkoperasi”, jurnal ekonomi rakyat. Artikel – Th II- No. 4 – juli 2003